

BAB II

DESKRIPSI SUBJEK PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan mendeskripsikan gambaran umum subjek penelitian yaitu band indie Reverie yang dibagi menjadi beberapa bagian seperti sejarah band Reverie, profil personil band, deskripsi extended play “*S.H.A.T.I.V*” dan visi dan misi dari Reverie.

A. Gambaran Umum Reverie

1. Sejarah Reverie

Reverie merupakan band indie asal Surabaya yang mengusung genre *Emo/pop-punk* yang berdiri sejak 3 Maret 2019. Band ini didirikan oleh Alwan Hilal dan Boy Prasetya. Alwan dan Boy telah lama menjajal berkarir dalam skena musik *underground* dan mereka sudah berada dalam satu band. Dilansir dari wawancara kepada Reverie yang dilakukan media musik lokal bernama Skenakana, seringnya mereka berdua membentuk band bersama sejak jaman SMA membuat mereka mulai jenuh dengan membentuk band yang hanya menciptakan beberapa karya lalu bubar (Skenakana, 2020). Pada akhirnya, Alwan Hilal dan Boy Prasetya memutuskan untuk membuat band kembali yang lebih niat yang diberi nama Reverie, lalu dipertemukan dalam satu tongkrongan dengan personil lainnya yaitu Yanuar Arizal, Huncay Prima Panji. Dengan banyaknya pengalaman yang dimiliki Alwan dan Boy akibat pengalamannya memiliki band sejak lama membuat mereka lebih mengerti apa yang harus dilakukan oleh Reverie agar lebih *sustain*.

Pada awal karirnya, Reverie mulai fokus menciptakan karya mereka sendiri. Uniknyanya dari Reverie, Reverie memiliki ciri khas dari lirikal yang

sangat emosional. Konsep utama dalam lirik dari karya yang diciptakan oleh Reverie adalah dari pengalaman pribadi dari vokalis Reverie sendiri, Yanuar Arizal selaku yang bertanggung jawab dalam menciptakan lirik lagu. Salah satu lagu pertama mereka yang berjudul “*feit*” dan merupakan kisah nyata dari pengalaman teman sang vokalis yang pernah curhat kepada Rizal. “*Feit*” perdana mengudara melalui kanal *youtube* pribadi milik Reverie pada 6 april 2019. Dilansir dari video *youtube* Skenana media yang melakukan wawancara terhadap Reverie, lagu “*feit*” mengisahkan tentang seseorang yang menganggap dirinya sendiri adalah sampah dikarenakan tidak memiliki panutan dikarenakan kedua orang tuanya merupakan orang tua yang tak patut dicontoh. Tujuan “*feit*” diciptakan adalah untuk mengingatkan orang-orang yang merasakan bahwa dirinya sampah bahwa mereka tidak sendirian di dunia ini (Skenakena, 2021). Tidak lama kemudian, Reverie merilis single kedua mereka di kanal *youtube* mereka yang berjudul “*Arima*”. Lagu “*Arima*” sendiri memiliki karakter yang lebih pelan sehingga lebih menonjolkan sisi emosionalnya. Lagu “*Arima*” merupakan lagu yang membawa Reverie lebih dikenal oleh banyak orang. Kedua *single* tersebut akan dimasukkan kedalam *extended play* Reverie yang berjudul “*S.H.A.T.I.V*”.

Pada Agustus 2020, Reverie harus kehilangan salah satu personilnya yang bernama Huncay dikarenakan pandemi *covid-19* yang memaksanya untuk kembali ke kampung halamannya di Denpasar Bali. Dikarenakan keluarnya Huncay dan semakin maraknya pandemi *covid-19*, Reverie memutuskan untuk hiatus dalam beberapa bulan.

2. Profil band Reverie

Gambar 2.1

Foto Profil Band Reverie



Sumber: Reverie

1. Nama : Reverie
2. Asal : Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
3. Genre : *emo/poppunk*
4. Telepon : +62 986-1211-8714
5. Media Sosial : @Reverie_Ina (*Instagram*)
Reverie Band (*Youtube*)
6. *Music Platform* : Reverie
(*Apple music, Spotify, Deezer, Amazon Music, Tidal, Joox, Shazam, iHeartRadio*)
7. Personil : Yanuar Arizal (*Vokal*)
Alwan Hillal Cessaro (*Rhythm Guitar*)
Boy Prasetya (*Lead Guitar*)
Prima Panji (*Drum*)

Danny Massaro Lazuardi (*Additional Bass*)

Huncay (*Ex Bass*)

3. Logo Band

Gambar 2.2

Logo Reverie



Sumber: Reverie

Logo Reverie cenderung kepada jenis *logotype* yang memperlihatkan sebuah kata Reverie yang sedang tergores ditambah dengan elemen debu partikel. Logo tersebut menggambarkan genre *emo* yang identik dengan emosionalitas. Dipilihnya *font* bertipe *serif* menggambarkan bahwa karya musik yang diciptakan oleh Reverie adalah karya yang eksklusif dan elegan akan tetapi dipadukannya dengan elemen debu partikel menunjukkan bahwa walaupun eksklusif, mereka tetap berada di ranah *underground* yang tampak jelas dengan genre yang dibawakan oleh Reverie yaitu *poppunk/emo* (Sumber wawancara dengan Alwan Hilal, *founder* dari Reverie pada agustus 2021).

4. Visi dan Misi

Reverie memiliki cita-cita yaitu membuat genre *emo/poppunk* menjadi hebat kembali. Itulah alasan mereka ingin berkarya secara maksimal agar mereka bisa menunjukkan kepada masyarakat luas bahwa genre *emo/poppunk* bisa masuk ketelinga banyak orang. Reverie juga ingin menciptakan sesuai dengan keinginan

dan idealisme mereka yang tidak hanya dapat dinikmati oleh kalangan tertentu, tetapi juga dapat dinikmati oleh masyarakat luas.

B. Gambaran umum Extended Play (EP) “S.H.A.T.I.V”

Pada 6 juni 2020 ditengah maraknya pandemi virus *covid-19*, Reverie merilis *extended play* perdana mereka yang berjudul “*S.H.A.T.I.V*”. *extended play* merupakan koleksi lagu yan dikumpulkan musisi untuk mempromosikan karya mereka (Adzani, 2019). Perbedaan *extended play* dengan album atau yang biasa disebut dengan *long player* (LP) adalah dari jumlah lau dan durasi. *Extended play* biasanya hanya berisikan empat sampai enam lagu dan sedangkan album berisikan lau yan lebih banyak dan durasinya juga lebih lama (Adzani, 2019). Nama “*S.H.A.T.I.V*” merupakan singkatan dari “*Stared Hard at The Inner Voive*”. *Extended play* (EP) tersebut berdurasi 15 menit 51 detik yang berisikan 5 lagu yaitu :

- a. *Stepwise*
- b. *B.L.U.E*
- c. *Feit*
- d. *Arima*
- e. *Distance*

Gambar 2.3

Cover *EP* perdana “*S.H.A.T.I.V*” karya Reverie



Sumber: Reverie

Sudah menjadi hakekat dari semua band Indie bahwa mereka semua harus hidup mandiri agar bisa berkarya. *Extended play* perdana “*S.H.A.T.I.V*” diciptakan Reverie secara mandiri atau DIY (*Do It Yourself*). Materi musik diciptakan oleh tangan para personil sendiri dengan dibantu oleh Mas Reza atau yang dikenal sebagai Rezroll untuk *record*, *mixing* dan *mastering*. Inspirasi musik dalam menciptakan karyanya tentu saja terinspirasi dari para punggawa genre *emo/poppunk* internasional seperti *Trash boat*, *The Story So Far* dan *Knuckle puck* (Skenakena, 2020).